

IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA "AKEN MITRA SEJATI" CAKRANEGARA

LUH UTAMI¹⁾, SYARIFAH MASUKI FITRI²⁾, ZULFIKRI SATRIAWAN SAPUTRA³⁾

^{1,2)} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

³⁾ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

¹⁾ luhutami120185@gmail.com, ²⁾ syarifah.mfitri@gmail.com, ³⁾ satriaone.saputra01@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi sebagai entitas ekonomi membuat laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban kepada anggota dan pengurus koperasi. Pelaporan keuangan koperasi telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Mengingat kebutuhan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman pada SAK ETAP sangat mempengaruhi kelangsungan usaha koperasi, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan KSU "Aken Mitra Sejati" Cakranegara. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif yang membandingkan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada koperasi dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK ETAP. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data temuan pada koperasi lalu membandingkannya dengan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Aken Mitra Sejati Cakranegara belum sepenuhnya menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Kata kunci: Koperasi, Laporan Keuangan dan SAK ETAP

ABSTRACT

Cooperatives as economic entities make financial reports as a means of accountability to members and cooperative management. Cooperative financial reporting is regulated in the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). Considering that the need to prepare and present financial reports guided by SAK ETAP greatly influences the continuity of cooperative businesses, therefore this research aims to analyze the extent of implementation of SAK ETAP in the preparation and presentation of financial reports of KSU "Aken Mitra Sejati" Cakranegara. The research approach is descriptive qualitative which compares the preparation and presentation of financial reports in cooperatives with the provisions contained in SAK ETAP. Data analysis was carried out by describing the data found in the cooperative and then comparing it with SAK ETAP. The research results show that the Aken Mitra Sejati Cakranegara Multi-Purpose Cooperative has not fully implemented the preparation of financial reports in accordance with SAK ETAP.

Keywords: Cooperatives, Financial Reports and SAK ETAP

PENDAHULUAN

Menurut UU No.25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Adapun tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di Indonesia koperasi menduduki tempat yang penting dalam sistem perekonomian karena sudah terbukti dapat membawa perubahan struktur ekonomi yang dapat menjangkau semua lapisan Masyarakat. Untuk Masyarakat Indonesia koperasi merupakan wadah yang paling sesuai dengan karakter Masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa kebersamaan yang tinggi. Koperasi menjadi wadah untuk bergabung dan berusaha bersama untuk mengatasi kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi.

Jensen & Meckling, 1976 menyebutkan bahwa teori keagenan atau agency theory merupakan teori manajemen dan ekonomi yang bertujuan untuk menggambarkan tentang hubungan dan kepentingan pribadi dalam sebuah organisasi bisnis. Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen serta pendelegasian kendali. Hubungan keagenan dalam organisasi koperasi dapat dilihat antara posisi anggota sebagai prinsipal dengan posisi pengurus sebagai agen. Pada praktiknya, anggota koperasi dapat memiliki peran ganda, disatu sisi sebagai pemilik namun disisi lain juga sebagai pengguna jasa.

Perangkat organisasi koperasi terdiri atas Rapat Anggota, pengurus dan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam rapat anggota ditetapkan beberapa hal diantaranya : Anggaran Dasar, pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas, rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi, serta pengesahan laporan keuangan, pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya, pembagian sisa hasil usaha. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya koperasi selalu berpegang teguh terhadap prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dapat dipercaya baik oleh anggota maupun oleh masyarakat pada umumnya (Yuliza,2016). Implementasi akuntansi yang benar dan tertib merupakan salah satu indikator penerapan prinsip-prinsip tersebut. Dalam implementasi akuntansi dan pelaporan keuangan koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain. Laporan keuangan koperasi disusun sebagai sarana laporan pertanggungjawaban koperasi untuk anggota dan pengguna koperasi. Laporan keuangan juga sebagai evaluasi kinerja keuangan serta operasional koperasi oleh pihak eksternal.

Pelaporan keuangan koperasi seperti diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang mengacu kepada *Financial Reporting Standar for Small medium Entities Size* (IFRS for SMEs). Paragraf 3.3. SAK ETAP berbunyi “Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP”. Laporan keuangan entitas yang lengkap sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

SAK ETAP dimaksudkan untuk memberikan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK ETAP merupakan SAK independen yang tidak mengacu pada Sak umum dan menggunakan konsep biaya historis serta bentuk pengaturan akuntansi lebih sederhana yang relative tidak berubah selama bertahun – tahun. Meskipun SAK ETAP dengan berbagai kemudahannya, fakta dilapangan masih banyak koperasi – koperasi yang aktif melakukan kegiatan usahanya belum melakukan pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gozali&Nilam, 2017 yang menyatakan bahwa SAK ETAP belum terimplementasi pada koperasi di kota Palembang. Beberapa hal yang membuat koperasi memiliki kekurangan dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP adalah karena minimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP itu sendiri dan kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan (Pangemanan & Siagian, 2016).

Pencapaian tujuan organisasi koperasi memerlukan kinerja sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan tugasnya. Kurangnya pemahaman pengurus dan anggota koperasi mengenai keuangan dan pengelolaan perusahaan mengakibatkan banyak koperasi yang tutup. Cara mengukur kemampuan pengurus koperasi tentu tergantung pada pemahaman mereka tentang peraturan dan standar akuntansi itu sendiri. Jika pengurus koperasi benar-benar memahami penyusunan laporan keuangan dan standar akuntansi, maka laporan keuangan koperasi yang disusun akan sesuai dengan SAK ETAP. Penerapan standar ini diharapkan memungkinkan koperasi untuk menerapkan ketentuan yang diatur di dalamnya untuk mencapai transparansi pelaporan keuangan guna memajukan koperasi yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi Serba Usaha ”Aken Mitra Sejati” cakranegara.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha ” Aken Mitra Sejati ” Cakranegara dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi tersebut. Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu ekonomi khususnya di bidang akuntansi mengenai implemmentasi SAK ETAP pada koperasi Serba Usaha ” Aken Mitra Sejati” Cakranegara dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana implementasi SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan KSU” Aken Mitra Sejati” Cakranegara ?.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan KSU” Aken Mitra Sejati” Cakranegara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat suatu saat tertentu” (Mukhtar, 2013). Desain penelitian ini adalah studi kasus, yang berarti bahwa suatu penelitian berfokus pada fenomena terpilih yang perlu dipahami secara mendalam dan mengabaikan fenomena lainnya. Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi aturan standar akuntansi keuangan yaitu SAK ETAP yang digunakan oleh KSU” Aken Mitra Sejati” Cakranegara.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara. Lokasi penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria koperasi yang memenuhi syarat yaitu koperasi yang aktif, koperasi yang sudah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan koperasi yang membuat laporan keuangan selama kurun waktu 3 tahun berturut- turut dari 2020-2022

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari karyawan pada bagian keuangan dari KSU ”Aken Mitra Sejati” Cakranegara. Karyawan bagian keuangan menjadi narasumber dalam penelitian ini karena dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan merupakan tugas dan tanggung jawab bagian keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan bersama narasumber, yaitu karyawan bagian keuangan koperasi untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih terperinci. Wawancara ini diharapkan dapat menghasilkan informasi umum terkait dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman pada SAK ETAP. Dokumentasi pada penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang ada di koperasi melalui buku, jurnal, arsip, gambar serta dalam bentuk laporan keuangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “terdapat tiga langkah dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi”.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data yang digunakan peneliti adalah memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada kemudian memperhatikan catatan yang diperoleh di lokasi penelitian, kemudian mencari data secara rinci dan mengumpulkan data untuk dijadikan laporan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data akan dilakukan dengan cara uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Cara penyajian data yang paling umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data yang dilakukan adalah menguraikan atau mendeskripsikannya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diuraikan secara singkat mengenai bagaimana implementasi SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha “Aken Mitra Sejati” Cakranegara.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah analisis penting ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi ketika data yang telah dikumpulkan memadai, kemudian akan dilakukan pengambilan keputusan yang bersifat sementara, dan setelah data tersedia lengkap, lalu langkah selanjutnya adalah membuat keputusan akhir tentang implementasi SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha ”Aken Mitra Sejati” Cakranegara.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas. Untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu (Moleong, 2014). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji implementasi SAK ETAP pada koperasi, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dibandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Apabila hasil dari perbandingan tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih

lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang memang dianggap benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Laporan Keuangan KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara

Laporan keuangan yang ada pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan keuangan neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan masing-masing konsep dibawah ini.

1. Konsep aset

Pada KSU “Aken Mitra Sejati” cakranegara sudah mengelompokkan aset menjadi aset lancar, aset tetap, dan aset lain-lain.

- a. Aset lancar terdiri dari kas/ bank/koperasi lainnya, pinjaman diberikan (piutang), surat-surat berharga, piutang anggota dan pihak lain, penyertaan pada koperasi anggota dan pihak lain, pendapatan yang masih harus diterima.
- b. Akun pinjaman yang diberikan pada KSU”Aken Mitra Sejati” Cakranegara merupakan pinjaman yang diberikan kepada anggota dan non anggota.
- c. Aset tetap yang ada pada KSU ”Aken Mitra Sejati” Cakranegara hanya terdiri dari akun perlengkapan kantor. Akun tersebut terdiri dari ATK, bangku, kursi. Karena tidak dijelaskan secara rinci oleh KSU ”Aken Mitra Sejati” Cakranegara maka nominal masing-masing akun disajikan menjadi satu.
- d. Aset lain-lain yang ada pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara hanya berupa biaya barang cetakan .

2. Konsep Ekuitas

Ekuitas KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, cadangan umum, cadangan tujuan resiko, SHU tahun berjalan.

- a. Simpanan pokok pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara sebesar Rp 10.000 per orang yang harus dibayar oleh anggota ketika pertama kali masuk menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan wajib pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara sistem pembayarannya dapat dilakukan secara berjangka sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Dimana pada setiap bulannya anggota KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara harus membayar simpanan wajib sebesar Rp 1.000,-.
- c. Modal penyertaan pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara merupakan modal tambahan yang berasal dari anggota selain simpanan pokok dan simpanan wajib untuk memperkuat struktur modal.
- d. Cadangan yang ada pada KSU”Aken Mitra Sejati” Cakranegara terdiri dari cadangan umum dan cadangan resiko. Dana cadangan tersebut diperoleh dari sisa hasil usaha setiap tahun sesuai dengan ketentuan anggaran dasar koperasi.
- e. Sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Pada laporan perhitungan SHU telah menyajikan informasi pendapatan dan beban. Pengungkapan penerapan laporan perhitungan SHU dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini:

a) Konsep Pendapatan

Dalam KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara konsep pendapatan belum dipisahkan antara pendapatan dari anggota dan non anggota, sedangkan KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara tidak hanya melayani anggota saja akan tetapi juga melayani non anggota.

b) Konsep Beban

Pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara terdiri dari dua beban yaitu beban operasional dan beban non operasional. Beban operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya. Beban bunga meliputi beban bunga simpanan, sedangkan untuk beban bunga pinjaman, beban administrasi pinjaman serta beban provisi yang dibayar untuk memperoleh dana tidak memiliki nominal. Beban non operasional meliputi beban umum dan administrasi, beban organisasi dan beban operasional lain. Untuk beban non operasional tidak memiliki nilai nominal.

Membandingkan sistem laporan keuangan KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP.

1. Konsep Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perbandingan penerapan konsep laporan keuangan KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan laporan keuangan KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP

| KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara | SAK-ETAP |
|--|---|
| Laporan keuangan terdiri dari: 1. Neraca 2. Sisa hasil usaha | Laporan keuangan terdiri dari: 1. Neraca 2. Perhitungan Hasil Usaha 3. Laporan arus kas 4. Laporan perubahan ekuitas 5. Catatan atas laporan keuangan. |

Sumber data: KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara dan SAK ETAP

Sesuai dengan SAK-ETAP, dijelaskan bahwa laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara hanya terdapat dua laporan keuangan yaitu neraca dan perhitungan hasil usaha. Seharusnya KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara membuat ke lima laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP. Sehingga bisa dikatakan laporan keuangan yang ada pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP.

2. Konsep Aset

Perbandingan penerapan konsep aset pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Konsep Aset Pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara Dengan SAK-ETAP

| KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara | SAK-ETAP |
|--|---|
| Konsep aset terdiri dari: 1. Aset lancar <ul style="list-style-type: none"> • Kas / bank • Koperasi lainnya • Pinjaman yang diberikan • Piutang anggota dan pihak lain • Pinjaman khusus | Konsep aset terdiri dari: Aset lancar <ul style="list-style-type: none"> • Kas dan bank • Surat berharga • Piutang usaha • Piutang pinjaman anggota • Piutang pinjaman non anggota • Peny. Piutang tak tertagih • Beban dibayar di muka |
| 2. Aset tetap | Aset tidak lancar <ul style="list-style-type: none"> • Investasi |
| 3. Aset lain-lain | <ul style="list-style-type: none"> • Aset tetap, meliputi tanah/ hak atas tanah, bangunan, mesin/kendaraan, inventaris, Ak. Penyusutan • Aset tidak berwujud, meliputi hak paten, hak cipta, hak pengusahaan hutan, kuota impor/ekspor, waralaba • Aset tidak lancar lainnya |

Sumber data: KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara Dan SAK ETAP

Dilihat dari tabel diatas dari masing-masing aset mengalami perbedaan antara lain:

- a. Pada aset lancar yaitu akun piutang pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara masih belum memisahkan antara piutang anggota dengan non anggota. Sedangkan menurut SAK-ETAP masing-masing piutang harus dibedakan misalnya antara piutang anggota dengan non anggota, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Melihat persentase bunga jasa pinjaman yang diberikan oleh KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara kepada anggota dan non anggota berbeda, maka seharusnya KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara membedakan antara piutang anggota dan non anggota sehingga anggota mengetahui seberapa besar masing-masing piutang yang ada dengan hal itu anggota akan mengetahui kondisi keuangan koperasi.
- b. Pada aset tetap KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara masih belum menjelaskan secara terperinci akun apa saja yang ada pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara. Hal ini menimbulkan ketidakjelasan pada aset tetap sehingga tidak bisa mengetahui apa saja yang termasuk aset tetap koperasi dan berapa besar

akumulasi penyusutan dari aset tetap per tahunnya. Maka dari itu KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara seharusnya mencatumkan secara terperinci akun masing-masing aset tetap.

3. **Aset lain-lain** menurut SAK-ETAP disebut sebagai aset lancar/tidak lancar lainnya yaitu aset yang tidak termasuk dalam kelompok aset lancar maupun tidak lancar. Sedangkan, pada KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara yang termasuk aset lain-lain adalah beban dibayar dimuka yang diamortisasi setiap bulannya. Seharusnya beban dibayar dimuka ini masuk kedalam golongan aset lancar bukan aktiva lain- lain.
4. **Konsep kewajiban**

Perbandingan konsep kewajiban yang diterapkan pada KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP tentang akuntansi koperasi dapat dilihat pada tabel 3 sbb:

Tabel 3. Perbandingan konsep kewajiban KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP

| KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara | SAK-ETAP |
|--------------------------------------|---|
| 1. Simpanan Koperasi | 1. Kewajiban jangka pendek, meliputi simpanan anggota, SHU bagian anggota, utang usaha, utang bank/lembaga lainnya, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka |
| 2. Simpanan berjangka | 2. Kewajiban jangka panjang, meliputi utang bank/lembaga lainnya, kewajiban imbalan pasca kerja, kewajiban jangka panjang lainnya |
| 3. Pinjaman yang diterima | |
| 4. Kewajiban lain-lain | |

Sumber data: KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dan SAK ETAP

Pengakuan dan pengukuran kewajiban menurut SAK-ETAP berbunyi kewajiban jangka pendek atau jangka panjang diakui sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Kewajiban dalam koperasi dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan bukan anggota. Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan secara terpisah sebagai utang kepada anggota. Sebaliknya, kewajiban yang timbul dari transaksi dengan bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Melihat tabel perbandingan konsep kewajiban diatas bahwa KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara belum sesuai dengan SAK-ETAP tentang akuntansi koperasi dikarenakan belum membedakan antara utang simpanan anggota dengan utang simpanan non anggota. Perbedaan ini agar mempermudah pembagian jasa simpanan pada koperasi. Akan tetapi perlu diketahui untuk pemberian jasa simpanan sesuai dengan kesepakatan pada rapat anggota tahunan.

Menurut SAK-ETAP dan mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

Perbedaan penerapan konsep ekuitas antara KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan penerapan konsep ekuitas pada KUD dengan SAK-ETAP

| KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara | SAK-ETAP |
|--------------------------------------|--|
| 1. Simpanan pokok | 1. Simpanan pokok |
| 2. Simpanan wajib | 2. Simpanan wajib |
| 3. Modal penyertaan | 3. Modal penyertaan |
| 4. Cadangan | 4. Modal sumbangan |
| 5. Sisa hasil usaha | 5. Cadangan |
| | 6. Sisa hasil usaha yang belum dibagikan |

Sumber data: KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dan SAK-ETAP

a. Modal Anggota

Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi dan sektor riil menyebutkan modal anggota terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib dapat dilakukan dengan cara angsuran yang jumlah dan lamanya ditetapkan dalam anggaran dasar atau ketentuan lain. Penyajian nilai simpanan pokok dan simpanan wajib di neraca adalah dengan menyajikan nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib.

Bagi anggota yang juga termasuk karyawan KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara sistem pembayarannya langsung diambil dari gaji karyawan sehingga pada neraca tidak ada akun piutang simpanan pokok atau simpanan wajib karena tidak ada simpanan pokok atau simpanan wajib yang belum diterima oleh koperasi.

b. Modal Penyertaan

Dalam SAK-ETAP, modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima. Modal penyertaan ikut menutup risiko kerugian dan memiliki sifat relatif permanen. Dan imbalan atas pemodal didasarkan atas hasil usaha yang diperoleh. Oleh karena itu modal penyertaan tersebut diakui sebagai ekuitas.

Pada KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota diakui sebagai modal penyertaan, imbalan atas pemodal didasarkan atas hasil usaha yang diperoleh dan telah ditentukan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

c. Modal Sumbangan

Menurut SAK-ETAP, modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Oleh karena koperasi mengemban misi nasional untuk menggerakkan ekonomi rakyat dan menjadi *sokoguru* perekonomian nasional, maka dimungkinkan koperasi memperoleh sumbangan dari pemerintah dan pihak lain. Sumbangan tersebut dapat diakui sebagai ekuitas jika ia dapat menanggung resiko atas kerugian. Kadang kala sumbangan diterima oleh koperasi dengan persyaratan tertentu yang mengikat, sehingga hakikat sumbangan tersebut adalah pinjaman. Sumbangan ini tidak dapat diakui sebagai ekuitas, tetapi harus diakui sebagai kewajiban lain-lain jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara tidak mengambil sumbangan dengan persyaratan tertentu yang mengikat yang diberikan oleh pemerintah melihat modal yang dimiliki KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara sudah mencukupi.

d. Cadangan

Pada SAK-ETAP, pembentukan cadangan dapat ditujukan antara lain untuk pengembangan usaha koperasi, menutup resiko kerugian, dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi. Cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha dicatat dalam akun cadangan. Tujuan penggunaan cadangan tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara membentuk cadangan dari sisa hasil usaha yang diperoleh setiap tahun dengan persentase 0,25% dari sisa hasil usaha untuk cadangan koperasi dan 0,025% dari sisa hasil usaha untuk cadangan resiko.

e. Sisa Hasil Usaha yang belum dibagikan

Pada SAK-ETAP disebutkan sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu kebiasaan dalam koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Keharusan pembagian sisa hasil usaha tersebut juga dinyatakan dalam undang-undang perkoperasian. Penggunaan sisa hasil usaha yang dibagikan tersebut diantaranya adalah untuk anggota, dana pendidikan dan untuk koperasi sendiri. Jumlah yang merupakan hak koperasi diakui sebagai cadangan. Jika dilihat pada tabel diatas penerapan konsep ekuitas sudah sesuai dengan SAK-ETAP tentang akuntansi koperasi.

Konsep Pendapatan

Perbandingan penerapan konsep pendapatan pada KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP tentang akuntansi koperasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan penerapan konsep pendapatan KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP

| KSU “ Aken Mitra Sejati” | SAK-ETAP |
|----------------------------|---------------------------|
| 1. Pendapatan bunga | 1. Pelayanan anggota |
| 2. Pendapatan administrasi | 2. Pendapatan non anggota |
| 3. Pendapatan lain-lain | 3. Pendapatan lainnya |

Sumber data: KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dan SAK-ETAP

Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota.

Pada kondisi dilapangan, KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara masih belum sesuai dengan SAK-ETAP karena belum memisahkan antara pendapatan anggota dengan non anggota. Sedangkan pada realita yang ada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara tidak hanya melayani anggota tetapi juga melayani non anggota.

Oleh karena itu laporan keuangan koperasi harus dapat mencerminkan tujuan koperasi, maka perhitungan hasil usaha harus menginformasikan secara jelas kegiatan koperasi dengan anggotanya, karena itu pendapatan dari anggota disajikan terpisah dari pendapatan yang berasal dari transaksi non anggota. Penyajian itu lebih mencerminkan bahwa usaha koperasi lebih mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggotanya dari pada non anggota.

Konsep Beban

Perbandingan Penerapan konsep beban pada KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan penerapan konsep beban pada KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dengan SAK-ETAP

| KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara | SAK-ETAP |
|---|---|
| Beban operasional <ul style="list-style-type: none"> • Beban bunga • Beban administrasi umum • Beban Organisasi • Beban operasional lainnya | Beban operasional <ul style="list-style-type: none"> • Beban usaha • Beban perkoperasian • Beban lain-lain Beban pajak |

Sumber data: KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dan SAK-ETAP

Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, konsep beban operasional dalam laporan perhitungan hasil usaha merupakan gabungan antara beban usaha dan beban perkoperasian. Beban usaha terdiri dari beban-beban penjualan dan beban administrasi dan umum, sedangkan beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan sumber daya para anggota dan pengembangan koperasi disebut dengan beban perkoperasian. Akan tetapi pada KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara untuk beban pelatihan anggota, dan beban iuran untuk gerakan koperasi masih dimasukkan ke beban organisasi, seharusnya beban tersebut dimasukkan dalam beban perkoperasian

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut maka tinjauan terhadap laporan keuangan KSU “Aken Mitra Sejati” Cakranegara yang terdiri dari laporan neraca dan perhitungan sisa hasil usaha terhadap laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP maka timbul beberapa masalah antara lain:

1. Penyajian laporan keuangan KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara belum sesuai dengan SAK-ETAP tentang akuntansi koperasi, karena KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada penyajian laporan keuangan neraca dan perhitungan hasil usaha juga masih belum sesuai dengan SAK-ETAP
2. Pada penyajian laporan keuangan neraca KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara masih ada yang belum sesuai dengan SAK-ETAP yaitu pada penyajian akun asset dan kewajiban. Untuk ekuitas sudah sesuai dengan SAK-ETAP.
3. Pada penyajian laporan keuangan sisa hasil usaha KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara pada konsep pendapatan dan beban masih belum sesuai dengan SAK-ETAP.

Saran

Saran yang diperlukan untuk KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara yaitu:

1. Dalam penyusunan laporan keuangan KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara seharusnya disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Disarankan pada KSU “ Aken Mitra Sejati” Cakranegara dalam menyusun laporan keuangan untuk tahun yang akan datang sudah sesuai dengan SAK-ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, I., Setiawan, D., & Gantjowati, E. (2019). *Research Development Related to Implementation of Financial*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research, 2019(4), 420–434.
- Akuntan Indonesia, I. (2022). *Tentang SAK ETAP*. [https://web.iainglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK ETAP](https://web.iainglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20ETAP)
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT RemajaRosda Karya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP PressGroup.
- Pangemanan, S., & Siagian, R. (2016). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1450–1460. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.12365>
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor.12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Dan sektor Riil.
- SAK ETAP. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitasn Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Simatupang, E. M., & Purba, A. P. (2018). *Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar*. *Jurnal Akuntansi ...*3(1), 43–48. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/860>
- Subandi. (2019). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. (Riduwan (ed.); 7th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. PustakaBaru Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Yuliza, A (2016). *Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Koperasi Di Universitas Padang Pasir Pangaraian*. *Jurnal Ilmiah Cano Economos*, 5(2). <https://www.neliti.com/publications/59429/analisis-penerapan-sak-etap-pada-koperasi-di-universitas-pasir-pangaraian>.